

Peran Tutor Dalam Mendukung Hasil Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari

Lili Herlina¹, Ridwan Y Deluma², Pahrenra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari.

*Corresponding Author e-mail: herlinalilik367@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the important role of tutors in supporting learning success in non-formal education, particularly in the Package C equivalency program. Learners in this program generally have diverse backgrounds in terms of age, employment, previous educational experience, and learning motivation; therefore, they require flexible, contextual, and humanistic learning approaches. This study aimed to describe the role of tutors in supporting the learning outcomes of Package C learners at PKBM Rahmat, Kendari City, and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of tutors, learners, and PKBM administrators who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings show that tutors play several essential roles as facilitators, motivators, mentors, and evaluators in the learning process. As facilitators, tutors create an active and learner-centered learning environment. As motivators, they provide encouragement and personal attention to improve learners' attendance and participation. As mentors, tutors assist learners in overcoming academic difficulties through simple explanations, concrete examples, and additional exercises. This study concludes that optimizing the role of tutors is essential for improving the quality of learning processes and learning outcomes in the Package C program.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran tutor dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada pendidikan nonformal, khususnya Program Paket C. Warga belajar Paket C umumnya memiliki latar belakang usia, pekerjaan, pengalaman pendidikan, dan motivasi belajar yang beragam, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam mendukung hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tutor, warga belajar, dan pengelola PKBM yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, tutor menciptakan suasana belajar yang aktif dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Sebagai motivator, tutor memberikan dorongan dan perhatian untuk meningkatkan kehadiran serta partisipasi belajar. Sebagai pembimbing, tutor membantu warga belajar mengatasi kesulitan akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran tutor berkontribusi penting terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar warga belajar Paket C.

Article History

Received: 12-04-26

Reviewed: 08-06-26

Published: 15-09-26

Key Words

Tutor Role, Learning Outcomes, Package C, Non-Formal Education, Community Learning Center.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-04-26

Direview: 08-06-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Peran Tutor, Hasil Belajar, Paket C, Pendidikan Nonformal, PKBM.

How to Cite: Lili, L. H., Deluma, R. Y., & Pahrenra. (2026). Peran Tutor Dalam Mendukung Hasil Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 554–564. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.20232>

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan nonformal, tutor memiliki fungsi yang berbeda dari guru pada pendidikan formal. Tutor tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang adaptif terhadap karakteristik warga belajar yang heterogen. Warga belajar di PKBM biasanya berasal dari latar belakang usia, pengalaman, serta kondisi sosial-ekonomi yang beragam, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Adaptabilitas dan responsivitas tutor terhadap kebutuhan warga belajar menjadi faktor penentu utama dalam mewujudkan tahapan pembelajaran yang efektif serta berarti (Saputro et al., 2020).

Meskipun demikian, peran tutor di PKBM tidak lepas dari berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul meliputi rendahnya motivasi warga belajar, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif dapat menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, tutor diharuskan mengatasi kendala-kendala tersebut melalui inovasi pedagogis dan pendekatan yang lebih humanis (Pramesti et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran di PKBM secara inheren terkait dengan pencapaian hasil belajar warga belajar, yang tidak sebatas mencakup dimensi kognitif, namun pula afektif serta psikomotorik. Pada konteks pendidikan nonformal, hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat motivasi, keaktifan, serta keterlibatan warga belajar. Dengan demikian, peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari strategi peningkatan motivasi dan minat belajar (Tias et al., 2023).

Tutor memegang posisi strategis dalam membangun dan memperkuat motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Mereka diharapkan dapat merancang suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan kepoentingan warga belajar (Febriani et al., 2021). Selain sifat-sifat pribadi, tutor profesional harus memiliki kompetensi pendidikan, profesional, serta sosial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Optimalisasi peran tutor ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar warga belajar (Saputro et al., 2020).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa peran tutor secara signifikan memengaruhi peningkatan hasil belajar di PKBM. Sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator, tutor mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi warga belajar, yang berdampak pada pemahaman materi dan pencapaian belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kompetensi tutor menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan nonformal (Pramesti et al., 2025).

Walau begitu, penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C tetap menghadapi tantangan utama, yaitu rendahnya hasil belajar warga belajar. Warga belajar Paket C umumnya memiliki profil yang sangat beragam, termasuk variasi usia, pengalaman belajar, kondisi sosial-ekonomi, dan motivasi. Sebagian besar merupakan individu yang pernah gagal di pendidikan formal, terbatas waktu akibat pekerjaan, atau menghadapi tekanan sosial-

ekonomi yang signifikan, yang semuanya memengaruhi kesiapan, konsentrasi, dan capaian belajar mereka.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, PKBM Rahmat di Kendari memegang peranan penting dalam memastikan akses masyarakat pada layanan pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada masalah hasil belajar yang suboptimal, yang diduga berkaitan dengan peran tutor yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai fungsi tutor dalam memperkuat hasil belajar warga belajar di PKBM Rahmat Kota Kendari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: Bagaimanakah peran tutor dalam proses pembelajaran warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari?, Bagaimanakah hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari?, Kajian ini esensial untuk pemahaman komprehensif sebagai fondasi perbaikan dan pengembangan kualitas layanan. Tujuan artikel ini adalah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tutor dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini. Metode kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara rinci tanpa mengandalkan perhitungan statistik. Pendekatan ini menekankan penyajian data dalam bentuk kata, narasi, atau deskripsi makna dari objek penelitian, dengan fokus pada konteks alami, interpretasi peneliti, serta pemaknaan partisipan. Beberapa sumber menggarisbawahi bahwa deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan keadaan nyata, mengurai variabel secara deskriptif, dan membangun gambaran holistik mengenai fenomena yang diteliti oleh (Parhusip et al., 2022; , Nurwidia & Gunawan, 2023; , Putri et al., 2023; , Oktarina et al., 2021). Karena studi ini tujuannya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai peran tutor dalam proses pembelajaran peserta didik Paket C di PKBM Rahmat, Kota Kendari, maka teknik kualitatif digunakan. Studi ini dilakukan di PKBM Rahmat, yang berlokasi di Jalan Anawai, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan mempertimbangkan karakteristik sosioekonomi dan geografis wilayah tersebut serta kondisi pendidikan nonformal.

Subjek penelitian tersusun atas para tutor, siswa, serta pengelola PKBM. Untuk memilih subjek tersebut, digunakan metode sampling purposif, Purposive sampling adalah teknik pemilihan informan atau unit analisis berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan tujuan memperoleh kedalaman data dan pemahaman kontekstual yang kaya, bukan representativitas statistik semata. Penjelasan ini konsisten di banyak sumber metodologis kualitatif (Rusdi, 2023; , Saputra, 2023; , Hamzah et al., 2023). Jadi tutor dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran, warga belajar sebagai penerima utama manfaat pendidikan, serta pengelola PKBM sebagai pemangku kebijakan dan pengelola program. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan data yang akurat dan komprehensif.

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya analisis dokumen, wawancara mendalam, serta observasi partisipatif. Dinamika proses pembelajaran serta interaksi antara tutor dan siswa diamati secara langsung melalui observasi. Wawancara mendalam diterapkan guna menggali informasi mengenai peran tutor, strategi pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar. Dokumentasi dimanfaatkan

untuk melengkapi data melalui arsip, catatan harian, dan dokumen terkait kegiatan pembelajaran di PKBM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Peran Tutor dalam Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Keempat peran tersebut saling berkaitan dalam membantu warga belajar memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, membangun kedisiplinan, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, tutor menerapkan pendekatan yang fleksibel sesuai dengan karakteristik warga belajar. Hal ini penting karena warga belajar Paket C umumnya memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pekerjaan, pengalaman pendidikan, maupun kesiapan belajar. Sebagian warga belajar telah lama meninggalkan pendidikan formal sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana, komunikatif, dan kontekstual.

Tutor berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup warga belajar. Strategi ini membuat materi lebih mudah dipahami karena warga belajar dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran ekonomi, tutor mengaitkan materi dengan pengalaman warga belajar yang bekerja sebagai pedagang, karyawan, atau pelaku usaha kecil. Dengan cara tersebut, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan pengalaman warga belajar.

Hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa tutor menyadari pentingnya menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi warga belajar. Tutor menyatakan:

“Sebagai tutor, saya tidak hanya mengajar materi, tetapi juga berusaha membimbing warga belajar agar mereka benar-benar memahami pelajaran. Saya biasanya menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi mereka, karena banyak yang sudah lama tidak sekolah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tutor memahami karakteristik warga belajar Paket C dan berupaya menggunakan pendekatan yang lebih humanis serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran orang dewasa.

2. Peran Tutor sebagai Fasilitator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di PKBM Rahmat telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, tutor tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, terbuka, dan partisipatif. Tutor memberi kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam praktik pembelajaran, tutor menggunakan beberapa metode, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, latihan soal, dan pendekatan kontekstual. Metode tersebut digunakan agar warga belajar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Tutor tidak memaksakan pola pembelajaran formal yang kaku, melainkan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi warga belajar yang sebagian besar memiliki kesibukan di luar kegiatan belajar.

Peran tutor sebagai fasilitator juga terlihat dari upaya tutor dalam menyediakan bahan ajar tambahan, seperti modul, ringkasan materi, dan latihan soal. Bahan ajar tersebut membantu warga belajar untuk mempelajari kembali materi di luar jam pembelajaran. Tutor juga memanfaatkan media sederhana, seperti papan tulis dan alat bantu pembelajaran yang tersedia di PKBM.

Namun, pelaksanaan peran tutor sebagai fasilitator belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana pembelajaran. Kurangnya fasilitas seperti proyektor, akses internet, dan media pembelajaran digital membuat tutor harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Meskipun demikian, tutor tetap berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan secara efektif.

Dengan demikian, peran tutor sebagai fasilitator berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar Paket C.

3. Peran Tutor sebagai Motivator

Peran tutor sebagai motivator merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Warga belajar Paket C di PKBM Rahmat memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Sebagian warga belajar memiliki motivasi yang cukup baik karena ingin memperoleh ijazah setara SMA, memperbaiki peluang kerja, atau melanjutkan pendidikan. Namun, sebagian lainnya mengalami penurunan motivasi karena faktor pekerjaan, tekanan ekonomi, pengalaman gagal dalam pendidikan formal, dan rasa kurang percaya diri.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, tutor berusaha memberikan motivasi melalui pendekatan personal. Tutor memberikan dorongan semangat, nasihat, penghargaan atas pencapaian kecil, serta perhatian kepada warga belajar yang mengalami kesulitan. Tutor juga membangun komunikasi yang baik agar warga belajar merasa dihargai dan tidak takut untuk belajar kembali.

Motivasi yang diberikan tutor berpengaruh terhadap kehadiran dan partisipasi warga belajar. Warga belajar yang mendapatkan perhatian dan dorongan dari tutor cenderung lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, tutor juga sering memberikan contoh kisah keberhasilan orang-orang yang menempuh pendidikan melalui jalur nonformal. Hal ini bertujuan untuk membangun keyakinan warga belajar bahwa mereka tetap memiliki kesempatan untuk berhasil meskipun tidak menempuh pendidikan melalui jalur formal.

Peran tutor sebagai motivator tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis warga belajar. Dalam beberapa situasi, tutor berperan sebagai tempat konsultasi bagi warga belajar yang menghadapi masalah pribadi atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, tutor memiliki fungsi penting dalam menjaga semangat belajar warga belajar agar tetap bertahan dalam program Paket C.

4. Peran Tutor sebagai Pembimbing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Peran pembimbing terlihat dari upaya tutor memberikan arahan, bantuan, dan pendampingan kepada warga belajar yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan dilakukan baik secara individual maupun kelompok, bergantung pada kebutuhan warga belajar.

Tutor memberikan perhatian khusus kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, seperti matematika, bahasa Inggris, atau materi lain yang dianggap sulit. Dalam memberikan bimbingan, tutor menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, dan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Tutor juga memberikan latihan tambahan agar warga belajar terbiasa menyelesaikan soal dan memahami konsep secara bertahap.

Selain membimbing dalam aspek akademik, tutor juga membantu warga belajar mengembangkan keterampilan belajar. Tutor memberi arahan tentang cara mencatat materi, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Hal ini penting karena sebagian warga belajar telah lama tidak mengikuti pendidikan formal sehingga membutuhkan penyesuaian kembali terhadap kebiasaan belajar.

Peran tutor sebagai pembimbing juga tampak dalam upaya membangun kedisiplinan warga belajar. Tutor mendorong warga belajar untuk hadir secara rutin, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Bimbingan yang dilakukan secara konsisten membuat warga belajar lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, peran tutor sebagai pembimbing membantu warga belajar mengatasi kesulitan akademik, membangun kebiasaan belajar, serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi evaluasi pembelajaran.

5. Peran Tutor sebagai Evaluator

Peran tutor sebagai evaluator dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil belajar warga belajar. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tugas, latihan soal, tanya jawab, serta pengamatan terhadap aktivitas belajar warga belajar. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang telah diberikan.

Tutor tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar warga belajar. Aspek yang diperhatikan meliputi kehadiran, partisipasi, penyelesaian tugas, kemampuan menjawab pertanyaan, dan perkembangan pemahaman materi. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tutor bersifat lebih menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tutor membantu warga belajar mengetahui kelemahan dan kekurangan mereka dalam belajar. Tutor memberikan umpan balik secara langsung agar warga belajar dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahamannya. Umpan balik ini penting karena warga belajar membutuhkan arahan yang jelas mengenai bagian materi yang belum dikuasai.

Berdasarkan keterangan tutor, hasil belajar warga belajar cenderung mengalami perkembangan setelah tutor menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan latihan secara berulang. Tutor menyatakan bahwa cara mengajar yang

sederhana, contoh dari kehidupan sehari-hari, dan latihan soal dapat membantu warga belajar lebih memahami materi.

“Saya mencoba menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami, seperti memberi contoh dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga sering memberikan latihan supaya mereka terbiasa dan lebih paham materi.”

Temuan ini menunjukkan bahwa peran tutor sebagai evaluator tidak hanya terbatas pada pemberian nilai, tetapi juga menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

6. Indikator Hasil Belajar Warga Belajar Paket C

Hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari dilihat melalui beberapa indikator, yaitu nilai ujian, kehadiran, partisipasi, pemahaman materi, penyelesaian tugas, dan kelulusan. Indikator tersebut digunakan karena hasil belajar dalam pendidikan kesetaraan tidak hanya dapat diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui keterlibatan dan perkembangan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Nilai ujian digunakan untuk melihat pencapaian akademik warga belajar dalam memahami materi. Kehadiran digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi menunjukkan keaktifan warga belajar dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Pemahaman materi dilihat dari kemampuan warga belajar menjelaskan kembali materi dan menyelesaikan soal. Penyelesaian tugas menunjukkan tanggung jawab warga belajar terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, kelulusan menjadi indikator akhir keberhasilan warga belajar dalam menyelesaikan program Paket C.

Tabel 1. Indikator dan Pengukuran Hasil Belajar Warga Belajar Paket C

No.	Indikator Hasil Belajar	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Sumber Data
1	Nilai Ujian	Pencapaian akademik warga belajar dalam memahami materi	Nilai tes harian, tugas, dan ujian akhir	Dokumen nilai
2	Kehadiran	Tingkat keikutsertaan warga belajar dalam proses pembelajaran	Persentase kehadiran setiap pertemuan	Daftar hadir
3	Partisipasi	Keaktifan warga belajar dalam kegiatan belajar	Observasi diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok	Lembar observasi
4	Pemahaman Materi	Kemampuan memahami dan menjelaskan materi	Tes lisan dan kemampuan menjawab soal	Wawancara dan tes
5	Penyelesaian Tugas	Ketepatan dan kelengkapan tugas yang diberikan	Jumlah tugas yang dikumpulkan dan kualitas tugas	Dokumen tugas
6	Kelulusan	Keberhasilan menyelesaikan program Paket C	Status lulus atau tidak lulus	Data kelulusan

Berdasarkan indikator tersebut, hasil belajar warga belajar tidak hanya dipahami sebagai pencapaian nilai, tetapi juga sebagai perkembangan sikap, keterlibatan, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Peran tutor dalam pendidikan nonformal, khususnya di PKBM Rahmat Kota Kendari, memegang posisi strategis yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tutor tidak sekadar bermanfaat selaku pengantar materi, melainkan pula selaku fasilitator yang menyesuaikan pemahaman materi dengan kebutuhan dan karakteristik warga belajar. Dalam konteks pendidikan nonformal, pendekatan pembelajaran harus bersifat fleksibel dan kontekstual mengingat heterogenitas latar belakang warga belajar. Oleh karena itu, tutor diwajibkan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar, sejalan dengan prinsip pendidikan nonformal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Knowles, 2020).

Tutor juga memainkan peran krusial sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar. Motivasi belajar ialah faktor determinan utama kesuksesan pembelajaran, terutama di pendidikan nonformal di mana warga belajar sering menghadapi keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja. Tutor yang memberikan dorongan, perhatian, dan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat serta keaktifan warga belajar, sehingga secara signifikan memperkuat partisipasi dan pencapaian belajar (Uno, 2021).

Sebagai pembimbing, tutor berperan vital dalam mengatasi kesulitan belajar warga belajar. Di PKBM, variasi kemampuan akademik warga belajar menuntut pendekatan individualisasi. Tutor menyediakan bimbingan baik secara individu maupun kelompok melalui metode sederhana dan mudah dicerna, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar secara keseluruhan (Rahman, 2024).

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, tutor diharuskan berinovasi dalam strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan metode berbasis pengalaman, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Inovasi semacam ini meningkatkan ketertarikan warga belajar dan mencegah kebosanan, yang pada gilirannya berdampak positif pada minat belajar dan pencapaian akademik. Kreativitas tutor dalam mengembangkan metode pembelajaran thus menjadi elemen esensial dalam keberhasilan program di PKBM (Sanjaya, 2020).

Secara keseluruhan, peran tutor sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, dan indikator memberikan pengaruh substansial terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar di PKBM Rahmat Kota Kendari. Optimalisasi peran ini berkorelasi langsung dengan tingkat pencapaian belajar, menegaskan posisi tutor sebagai faktor kunci dalam pendidikan nonformal. Maka, dengan menambah kompetensi tutor jadi imperatif untuk memperkuat kualitas pembelajaran (Tias, 2023).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran strategis dalam mendukung hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai fasilitator, tutor menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar yang beragam. Sebagai motivator, tutor memberikan dorongan, perhatian, dan komunikasi yang baik agar warga belajar tetap aktif meskipun memiliki keterbatasan waktu, pekerjaan, dan tanggung jawab pribadi. Sebagai pembimbing, tutor membantu warga belajar mengatasi kesulitan akademik melalui pendampingan individual maupun kelompok, metode sederhana, dan latihan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai evaluator, tutor menilai perkembangan belajar melalui nilai ujian, kehadiran, partisipasi, pemahaman materi, penyelesaian tugas, dan kelulusan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi peran tutor

menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar warga belajar Paket C, sehingga peningkatan kompetensi tutor dalam aspek pedagogis, andragogis, komunikasi, dan evaluasi perlu terus dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran penting dalam mendukung hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai fasilitator, tutor membantu menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar yang beragam. Sebagai motivator, tutor mendorong warga belajar agar tetap memiliki semangat, kepercayaan diri, dan komitmen dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai pembimbing, tutor memberikan pendampingan akademik melalui penjelasan sederhana, contoh konkret, latihan, serta arahan belajar. Sebagai evaluator, tutor menilai perkembangan warga belajar melalui aspek nilai, kehadiran, partisipasi, pemahaman materi, penyelesaian tugas, dan kelulusan.

Meskipun masih terdapat hambatan berupa rendahnya motivasi awal, kesibukan pekerjaan warga belajar, dan keterbatasan sarana pembelajaran, tutor tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi warga belajar. Dengan demikian, optimalisasi peran tutor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar warga belajar Paket C. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tutor dalam aspek pedagogis, andragogis, komunikasi, dan evaluasi perlu terus dilakukan agar layanan pendidikan nonformal di PKBM semakin efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran tutor dalam mendukung hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, tutor diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogis, andragogis, sosial, dan profesional agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Tutor juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis pengalaman, latihan terarah, dan pemanfaatan media sederhana agar warga belajar lebih aktif dan mudah memahami materi.

Kedua, pengelola PKBM Rahmat Kota Kendari diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran, terutama melalui penyediaan sarana belajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta pelatihan peningkatan kapasitas tutor. Dukungan kelembagaan ini penting agar tutor dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator secara lebih efektif.

Ketiga, warga belajar Paket C diharapkan meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Warga belajar perlu lebih aktif hadir, bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta memanfaatkan bimbingan tutor agar hasil belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran tutor dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak PKBM, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta menganalisis hubungan antara kompetensi tutor, motivasi belajar, dan capaian akademik warga belajar. Dengan demikian, hasil penelitian

selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan kesetaraan Paket C.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rahmat, Kota Kendari, sebagai lokasi penelitian utama, yang dengan *великодушно* memberikan akses penuh serta dukungan berharga sepanjang proses pengumpulan data. Kontribusi tersebut telah memungkinkan penyelesaian penelitian secara optimal dan tepat waktu, sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif serta relevan. Penulis sinonim keluat yaitu inonim pemengungkapkanyampaibn rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kendari atas penyediaan pengetahuan ilmiah yang mendalam, bimbingan akademik, serta pengalaman berharga yang tak ternilai selama masa studi. Penulis juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada diri sendiri atas ketekunan, ketangguhan, dan komitmen yang ditunjukkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang senanjelas memberikan doa, dukungan emosional, kasih sayang, serta motivasi tanpa batas. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari peran dan pengorbanan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I., Hendra Wijaya, A. T., & Indrianti, D. T. (2017). Hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Ariani, D. H., & Mardiyah, S. (2022). Peran tutor dalam pembelajaran PKBM.
- Dimiah, D., Abdurrozaq, M. N., & Fitri, A. A. (2024). Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5837-5854.
- Faizal, A. F. (2024). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI UPTD SPNF SKB KABUPATEN SOPPENG.
- Faradila, A. N., Andhini, R. N., Ainiyah, U., Fitriani, I., Susilo, H., & Qodriyati, T. U. (2025). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Keterampilan Barista Coffe Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Melalui Observasi Lapangan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 417-425.
- Haifa, N., Sudiapermana, E., Kamarubiani, N., Sodikin, S., & Sukmana, C. Implementation of deep learning approach in equivalency education at PKBM Al Insan. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1241-1256.
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: STUDI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481-491. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>
- Madani, P. K. P., & Roesminingsih, M. V. (2023). Peran tutor dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Sidoarjo. *J+ Plus Unesa*, 12(2), 219-227.
- Noviawati, S. M., & Masjidah, D. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Jayagiri Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 199-209.

- Nurwidia, L., & Gunawan, A. (2023). Praktik Human Resource Management (HRM) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Berbasis Total Quality Manajemen. *Global.J.L.Bitep*, 1(02), 54–59. <https://doi.org/10.59422/global.v1i02.144>
- Oktarina, Y., Garini, M. P., Cahyani, R. W., & Amrina, D. H. (2021). DAMPAK AKTIVITAS EKONOMI: PRODUKSI PEMBUATAN TAHU TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Industri Tahu Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan). *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 30–41. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2733>
- Pakaya, Y. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar paket c Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1-11.
- Parhusip, A. F., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Nilai Budaya dalam Novel “Rindu” Karya Tere Liye: Pendekatan Sosiopragmatik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3268–3271. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.850>
- Pramesti, D. P., & Dewi, R. S. (2025). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PROGRAM PAKET C DI PKBM TIM SUARA MASYARAKAT DAWUAN (TSMD) CIKAMPEK. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 137-148.
- Purba, I. S., Winarti, H. T., & Lukman, A. I. (2023). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Mahakam Jaya. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333-340.
- Putri, S. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2023). Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Tanda Baca Pustaka Kabupaten Tangerang. *Pustabiblia Journal of Library and Information Science*, 7(1), 23–43. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i1.23-43>
- Rahman, L. A. (2025). Peran Tutor dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(1), 24-28.
- Rusdi, R. (2023). Inovasi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Berbasis Al-Quran. *Tanjak Journal of Education and Teaching*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i1.745>
- Saputra, A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Amanah 1 Helvetia. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.893>
- Saputro, D. A., Wijaya, A. T. H., & Ariefianto, L. (2019). Peran profesionalisme tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar Paket C di PKBM Al-Muttaqin Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 70-73.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tias, I. N. W., Hidayat, D., & Danugiri, D. (2023). Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C Di Pkbm Bina Bangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1).
- Yusmasari, D., & Bahar, A. *Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C di Pkbm Bunga Tanjung Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).